

**MANAJEMEN MUTU DALAM PENERIMAAN
PESERTA DIDIK BARU
DI SMK NEGERI 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

Rina Oktaria

16561013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

Lampiran : Satu Berkas
Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

di.-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rina Oktaria mahasiswa IAIN yang berjudul: *Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Curup, Agustus 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 001



Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
NIP.19690807 200312 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Oktaria
Nomor Induk Mahasiswa : 16561013
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini tersebut dengan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 06 Agustus 2020


TERAI
MPEL
50AAADC380226511
000
RUPIAH
Rina Oktaria
Rina Oktaria
NIM 16561013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 932 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Rina Oktaria
NIM : 16561013
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Mutu Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMK
Negeri 7 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020
Pukul : 08.00 – 09.30WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Ruang 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 001

Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Pengjaji I,

Pengjaji II,

Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Irwan Fathurrochman, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Mengetahui,
Dekan

Dr. Iffaldi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Mutu Dalam Penerimaan Peserta Didik Sekolah di SMKN 7 Rejang Lebong”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.H.Beni Azwar, M.Pd., Kons, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak II Dr.H.Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr.H.Ifnaidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd., selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Muhammad Amin, S.Ag.,M.Pd.,selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd Serta dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmu nya.
9. Kepala Sekolah, dan Waka kesiswaan Sekolah Menengah kejuruan SMKN 7 Rejang Lebong yang menjadi respondensi dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan diisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Agt 2020

Penulis,

Rina Oktaria

NIM 16561013

MOTTO

“Jangan sengaja pergi agar di cari, jangan sengaja lari agar di kejar.

Karena berjuang tidak seber canda itu.”

(Sujiwo Tejo)

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses.

Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti”

(Emha Ainun Nadjib)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Sarnubi dan ibu Marwati
2. Teman-teman penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi
3. Untuk masa depanku
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

ABSTRAK

MANAJEMEN MUTU DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SMK NEGERI 7 REJANG LEBONG

Oleh :

RinaOktaria (16561013)

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti yakni untuk mengetahui (1) manajemen mutu dalam PPDB di SMKN 7 Rejang Lebong, (2) faktor penunjang dan penghambat PPDB di SMKN 7 Rejang Lebong. Upaya sekolah dalam melakukan pengelolaan dalam penerimaan siswa baru di sekolah harus diletakkan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dan otonomi sekolah. Oleh karena itu didalam proses peningkatan mutu pendidikan perlu dicari alternatif pengelolaan sekolah. perencanaannya juga sudah sesuai dengan prosedurnya namun pelayanan administari akademik kurang baik karena tenaga pendidik jarang mengakses wibsite sekolah sebagai media informasi dan pola penerimaan peserta didik baru masih sangat sederhana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara untuk mencari responden, dokumentasi untuk bukti penelitian dan observasi untuk mengamati objek. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Ketua PPDB, Objek penelitian di SMKN 7 Rejang Lebong. Data kualitatif dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut: (1) perencanaan pelaksanaan rapat tahunan dalam peserta didik meliputi pelaksanaan kegiatan promosi (a) sosialisasi yang dilakukan (b) bentuk promosi yang dilakukan; (2) pelaksanaan manajemen mutu. Dalam kegiatan pelaksanaan ini kepala sekolah berkoordinasi dengan waka kesiswaan (3) perencanaan strategi pemasaran yang baik yang terdiri dari (a) strategi promosi yang diterapkan, (b) manfaat yang ditawarkan kepada orang tua peserta didik, (c) penggalan keinginan mutu konsumen, yaitu orang tua wali murid, (d) pelaksanaan yang dilakukan agar konsumen puas dengan layanan yang diberikan oleh SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Peserta Didik Baru*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Mutu.....	12
B. Ruang Lingkup Manajemen Mutu.....	20
C. Langkah-langkah Manajemen Mutu.....	23
D. Unsur-unsur Manajemen Mutu.....	26
E. Langkah-langkah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	30
B. Data Analisis Tema.....	30
C. Data Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Kredibilitas Penelitian dan Triangulasi	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. KondisiObjek	36
1. Profil SMK Negeri 7 Rejang Lebong.....	36
2. Visi, Misi, danTujuan SMK Negeri 7 Rejang Lebong.....	37
3. Sejarah SMK Negeri 7 Rejang Lebong.....	38
4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 RejangLebong	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Penelitian.....	48

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara Nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat. Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah sesuai harapan dan seharusnya terjadi. Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia tertentu yang dianggap dan diyakini sebagai yang ideal, Berarti pendidikan jelas mempunyai tujuan, adapun tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, estetik, dan demokratis serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Untuk mewujudkan itu semua perlu diusahakan terselenggaranya satu sistem pendidikan nasional yang bermutu dan mengingatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹*UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4*

Usaha untuk terus meningkatkan mutu pendidikan tidak pernah berhenti dilaksanakan dan berbagai terobosan baru terus diperkenalkan dan dilakukan oleh pemerintah melalui Diknas, antara lain dalam bidang pengelolaan sekolah.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu negara. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas.² Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pemerintahan di suatu negara, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu negara. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Keberlangsungan sebuah Sekolah Menengah Kejuruan tergantung dari animo masyarakat terhadap sekolah tersebut. Apabila animo masyarakat

² Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*(Bandung: Refika Aditama, 2006),hal1

³ *UndangUndang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Bandung:Citra Umbara, 2003),hal 3

tinggi dengan sendirinya masyarakat akan menyekolahkan di sekolah tersebut sehingga regenerasi sekolah berjalan baik dan terpenuhi kebutuhan kelas untuk terisi siswa baru. Tetapi apabila animo masyarakat rendah terhadap Sekolah Menengah Kejuruan tersebut maka dengan sendirinya rendah pula penyerapan siswa baru disekolah tersebut, karena tidak ada siswa yang mendaftar untuk menjadi siswa baru di sekolah yang bersangkutan.

Bila suatu sekolah tidak mendapatkan murid baru atau penyerapan murid dibawah standar maka sekolah tersebut akan mati atau dicabut ijin operasional oleh pemerintah. Ini berarti akan mematikan potensi intelektual masyarakat, dan menimbulkan pengangguran yang tinggi dan hilangnya kesempatan berkembang pada Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.⁴ Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan terdapat dalam “Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”.⁵

Selain itu juga disebutkan dalam “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan

⁴Permendiknas RI Nomor 22 (2006: 20)

⁵UU Nomor 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.⁶ Sementara itu terobosan yang dilakukan dalam upaya pengelolaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Kejuruan dan upaya peningkatan sumber daya tenaga kependidikan adalah melalui pelatihan terintegrasi bagi guru, kepala sekolah, dan staf dinas yang didasarkan kepada kompetensi yang harus mereka miliki.

Untuk keperluan pelatihan terintegrasi tersebut salah satu materi dasar adalah tentang penerimaan siswa baru. Hal ini dilaksanakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mencapai pendidikan yang bermutu dengan cara memberikan penilaian terhadap sekolah terhadap kemampuan mereka melakukan pengelolaan penerimaan siswa baru. Agar mutu pendidikan sesuai dengan yang seharusnya dan yang diharapkan masyarakat, mungkin perlu kita pertanyakan standar seperti apa yang dapat dijadikan acuan? Jika standar yang dikehendaki bersifat nasional, maka hendaknya standar tersebut juga harus bersifat nasional pula, baik dari aspek input hingga proses outputnya.

Penerimaan sekolah oleh masyarakat mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan yang dilakukan Sebagai bentuk akuntabilitas public, alat regulasi diri (*self regulation*) dimana sekolah mengenal kekuatan dan kelemahannya. Maka hal ini memberikan makna dalam hasil sebagai suatu pengakuan, suatu Sekolah Menengah Kejuruan telah memenuhi standar kelayakan yang ditentukan. Proses pengembangan mutu sekolah dalam upaya

⁶PP Nomor 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

meningkatkan mutu dan dalam penerimaan siswa baru harus dilaksanakan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memperdayakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional serta dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Penerimaan siswa baru di sekolah harus diletakkan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dan otonomi sekolah. Oleh karena itu di dalam proses peningkatan mutu pendidikan perlu dicari alternatif pengelolaan sekolah. Hal ini mendorong lahirnya konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

Manajemen ini alternatif ini memberikan kemandirian kepada sekolah untuk mengatur dirinya sendiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tetapi dalam pencapaian tujuan peningkatan mutu tersebut tetap mengacu pada kebijakan nasional, dan konsekuensi pelaksanaan program ini adalah ada komitmen yang tinggi dari berbagai pihak yaitu orang tua atau masyarakat, guru, kepala sekolah, siswa, staf lain, serta pemerintah. Standarisasi pendidikan mempunyai makna sebagai upaya penyamaan antara pendidikan secara nasional yang memiliki keluasaan dan keluwesan dalam mengimplementasikannya.

Evaluasi merupakan suatu proses kontinu dalam memperoleh data maupun informasi guna mengambil suatu keputusan. Agar mutu pendidikan sesuai dengan apa yang seharusnya diharapkan oleh masyarakat, maka perlu ada standar yang dijadikan *pagu (benchmark)*. Dengan menggunakan instrument akreditasi yang komprehensif dan dikembangkan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan diharapkan profil mutu sekolah dapat dipetakan untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam kaitannya dengan standar pendidikan, pengelolaan penerimaan siswa baru di sekolah menjadi salah satubagian yang penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata suatu sekolah berdasarkan standar minimal yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 2000, yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu

pendidikan perlu dilaksanakan pengembangan sekolah secara adil dan merata baik untuk sekolah negeri maupun swasta.⁸

Ada dua fokus dalam penilaian kualitas sekolah dalam proses penerimaan siswa baru di sekolah yang dilihat oleh masyarakat, yaitu pertama, kelayakan dapat dilihat dari berbagai sumberdaya, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan kedua, kinerja dapat dilihat dari proses dan hasil pendidikan yang dicapai sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya komitmen yang tinggi dari berbagai pihak yaitu orang tua atau masyarakat, guru, kepala sekolah, siswa dan staf lainnya, serta pemerintah dalam pencapaian tujuan peningkatan mutu.

Dalam pelaksanaannya strategi yang dapat dilaksanakan oleh sekolah antara lain meliputi evaluasi diri (*self evaluation*) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan sekolah. Dalam evaluasi tersebut sekolah bersama-sama orangtua dan masyarakat menentukan visi dan misi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan atau merumuskan mutu yang diharapkan dan dilanjutkan dengan menyusun rencana program sekolah termasuk pembiayaan dengan mengacu kepada skala prioritas dan kebijakan nasional sesuai dengan kondisi sekolah dan sumber daya yang tersedia.

Proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan pada upaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas (*Quality Assurance*) dan pemberdayaan mereka yang dievaluasi

⁸Anonim, 2005

sehingga menghasilkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Artinya pihak yang dievaluasi, apakah itu administrator pendidikan, kepala sekolah, guru, atau siswa akan merasakan bahwa kegiatan evaluasi membantu untuk mengenal berbagai kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan arah yang jelas dilakukan untuk mencapai kualitas yang lebih baik.

Proses penerimaan siswa baru harus dilaksanakan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memperdayakan lembaga pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pengelolaan penerimaan dilakukan dengan melakukan pendekatan secara emosional dengan masyarakat dan selanjutnya dilakukan upaya promosi yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan selalu mengikuti perkembangan perubahan.

Upaya sekolah dalam melakukan pengelolaan dalam penerimaan siswa baru di sekolah harus diletakkan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dan otonomi sekolah. Oleh karena itu didalam proses peningkatan mutu pendidikan perlu dicari alternatif pengelolaan sekolah.

Dengan demikian manajemen mutu sangat di perlukan agar bisa tercapainya proses penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan unsur yang berpengaruh terhadap tujuan dari SMKN 7 Rejang Lebong, maka harus ada manajemen mutu yang menjamin proses penyaringan atau penerimaan peserta didik baru di SMKN 7 Rejang

lebong, peserta didik sangat berpengaruh terhadap mutu atau kualitas pendidikan. Oleh karena itu proses dari penyaringan para calon peserta didik ini harus dilaksanakan dengan sangat terperinci untuk mendapatkan input peserta didik yang diinginkan dan juga mewujudkan tujuan dari sekolah itu sendiri.

Menurut Bapak Budi Setia Edy, S.Pd dalam proses penerimaan peserta didik baru sudah memiliki tahap perencanaan dan telah memiliki struktur organisasinya sendiri, tenaga pelaksana, dan kelengkapan dokumentasi, peningkatan kepuasan pelanggan aspek nyata, keandalan, responsive, dan empathy sudah baik, perencanaannya juga sudah sesuai dengan prosedurnya namun pelayanan administari akademik kurang baik karena tenaga pendidik jarang mengakses website sekolah sebagai media informasi dan pola penerimaan peserta didik baru masih sangat sederhana, dan aspek jaminan masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan ijazah karena kurangnya guru bidang studi.

Akan tetapi pemberian pelayanan yang maksimal dengan menggerakkan komponen-komponen sekolah untuk mendapatkan respon yang terbaik oleh masyarakat. Pemberian "label" akreditasi atau standar mutu dilaksanakan oleh lembaga lain, tetapi dalam hal ini penilaian oleh masyarakat juga dipandang penting dalam menjaga reputasi yang sudah dimiliki oleh sekolah sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan temuan penelitian terkait dengan bagaimana manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru dan faktor penghambat dan faktor pendukung. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana penerimaan peserta didik baru di SMK tersebut, dengan judul “Manajemen Mutu Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMKN 7 Rejang Lebong”.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian sebagaimana yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian maka pertanyaan penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Fokus penelitian ini kemudian dirinci pada dua sub fokus :

1. Bagaimana Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong
2. Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong

C. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dijadikan sebagai pedoman agar penelitian tersebut dapat sesuai dengan apa yang kita rencanakan, yakni berupa tujuan penelitian. Ada dua tujuan dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan Unsur Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta didik barudi SMKNegeri 7 Rejang Lebong
2. Mendiskripsikan Langkah-langkah Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMKNegeri 7 Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian diharapkan menghasilkan suatu manfaat. Manfaat penelitian adalah hasil dari penelitian yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, manfaat dalam penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktisi.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya pada SMKN 7 Rejang Lebong pada khususnya dan pada umumnya semua Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian survey mengenai pengelolaan penerimaan siswa baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menganalisa tentang pengelolaan penerimaan siswa baru di SMKN 7 Rejang Lebong dan Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Mutu

Secara bahasa kata Manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti “tangan”, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan “*agree*” yang berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan. Dari pengertian secara bahasa ini bisa disimpulkan bahwasannya manajemen secara istilah yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai perkumpulan orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, manajemen sebagai seni.

Manajemen bisa diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha

1. Usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya
2. Sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁹

⁹Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal.8

Siswanto menyatakan “Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan¹⁰,”

Menurut *Ngalim Purwanto* manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau sumber daya lainnya.¹¹

Selanjutnya, *Suryosubroto* menyatakan “Manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian”. Manajemen adalah suatu perangkat kegiatan yang saling berkaitan (*link*) terpadu (*integrated*) dan berurutan (*sequencing*) satu sama lain untuk mensinergikan sumber daya manusia, sumber daya alam dan teknologi sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen Mutu dapat didefinisikan sebagai sistem dimana organisasi bertujuan untuk mengurangi dan akhirnya menghilangkan spesifikasi, standar, dan harapan pelanggan yang tidak sesuai dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹²

¹⁰ *Ibid*, hal.8

¹¹ *Ibid*, hal.8

¹² *Jajuk Herawati dan sunarto, manajemen(Yogyakarta:MahenokoTotal Design, 2002),hal 6*

Menurut *Hasbullah*, lembaga pendidikan adalah wadah atau tempat suatu proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.¹³ Sedangkan menurut Muhaimin lembaga pendidikan adalah organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga baik yang permanen ataupun yang berubah-ubah dan yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya sertamempunyai struktur sendiri yang dapat mengikatindividu yang berada dalam naungannya sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan tersendiri.¹⁴

Terry menjelaskan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut dengan *manager* atau pengelola.¹⁵ Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistemik berusaha memahami mengapa danbagaimana orang bekerjasama.

Dikatakan kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk

¹³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 1999), hal. 127.

¹⁴Mujib, *Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.286

¹⁵*Ibid*, hal.286

mencapai suatu profesi, manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.¹⁶

Stoner dikutip *James A.F.*, menjelaskan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Harold menjelaskan bahwa *management knowledge is organized around the basic functions of managers planning, organizing, staffing, leading and controlling*. (Pengetahuan manajemen adalah pengetahuan terorganisir di sekitar fungsi dasar perencanaan para manajer, pengaturan, susunan kepegawaian, terkemuka dan mengendalikan).

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan atau *output* pendidikan.

Poewardar minta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*Mutu*” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan

¹⁶ Slamet dan Margono. *Manajemen Mutu Terpadu dan Perguruan Tinggi Bermutu* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1994), hal 15

yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.¹⁷

Menurut *Joremo S. Arcaro* mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *out put* pendidikan. *Ace Suryadi* dan *H.A.R Tilaar* menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *out put* yang setinggi-tingginya.¹⁸

Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 merupakan sistem yang menjadi bagian dari Manajemen Mutu Terpadu (total quality management). Untuk dapat mengimplementasikan SMM maka dibutuhkan berbagai landasan. Jika landasan tersebut semakin kuat maka kekokohan dari SMM yang dibangun oleh sebuah organisasi juga semakin kokoh. Landasan-landasan tersebut meliputi;

1. Kepedulian
2. Nilai
3. integritas,
4. pelatihan, dan

¹⁷ *Ibid*, hal.15

¹⁸ *Ibid*, hal.15

5. pengendalian.¹⁹

Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai *Total Quality Manajement* (TQM). Aplikasi konsep manajemen mutu-TQM dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu *Total Quality Management* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelangganya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu-TQM menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continous improvement*) dan kedua, berhubungan dengan alat- alat dan teknik seperti “*brainstorming* ” dan “*force field analysis*” (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.

Total Quality Management (manajemen kualitas total) adalah strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. TQM adalah sebagai suatu filosofi dan suatu metodologi untuk membantu mengelola perubahan. Inti dari TQM adalah perubahan budaya dari pelakunya. Sedangkan Slamet menegaskan bahwa TQM adalah suatu prosedur di mana setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses.

¹⁹Hadis, Abdul,dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*.Jakarta: ALFABETA, 2010, hlm,35

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), estetika (*esthetic*) dan sebagainya.

Definisi strategik dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Gaspersz kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikkan atau ditetapkan.²⁰

Manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak. Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat. Prinsip dasar manajemen mutu terdiri dari 8 butir, sebagai berikut:

1. Setiap orang memiliki pelanggan
2. Setiap orang bekerja dalam sebuah system
3. Semua sistem menunjukkan variasi

²⁰ Matry Nurdin, Implementasi *Manajemen Mutu sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hal 34

4. Mutu bukan pengeluaran biaya tetapi investasi
5. Peningkatan mutu harus dilakukan sesuai perencanaan
6. Peningkatan mutu harus menjadi pandangan hidup
7. Manajemen berdasarkan fakta dan data
8. Fokus pengendalian (control) pada proses, bukan hanya pada hasil output.²¹

Sistem Manajemen Mutu merupakan sebuah sistem yang berevolusi dari sistem pemeriksaan mutu, kendali mutu, kemudian berkembang menjadi sistem penjaminan mutu sampai kemudian menjadi sistem manajemen mutu terpadu

Kualitas seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), konformansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*conformance to the requirements*), dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus menerus (*continuous improvement*). Menurut Sallis definisi relatif tentang kualitas memiliki dua aspek yaitu pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Aspek yang pertama merupakan definisi produsen tentang mutu, sedangkan aspek yang kedua adalah definisi mutu dari pelanggan.

Menurut Sallis peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan

²¹Sulipan. *Konsep Dasar Manajemen Mutu Terpadu*. 2009

akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Hal tersebut berarti mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang makin keras.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen mutu adalah suatu proses atau kerangka kerja dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya dalam mencapai gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.²²

B. Ruang Lingkup Manajemen Mutu

Manajemen mutu pendidikan tidak lepas dari tiga model yaitu: input, proses dan output. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Input Pendidikan

²² Arcaro Joremo S, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata LangkahPenerapan*,(Jakarta:Riene Cipta,2005),hal 28

Input pendidikan meliputi aspek sebagai berikut:

a. Memiliki Kebijakan Mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerak nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.

b. Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sumber daya merupakan *input* penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.

c. Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

d. Fokus Pada Pelanggan (Khususnya Peserta Didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik.

Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik.

Syafaruddin membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (*internal customer*) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orang tua pelajar. Sementara yang termasuk pelanggan luar (*external customer*) adalah: perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat luas pada umumnya.

2. *Input* Manajemen

Sekolah memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah *input* manajemen. Kelengkapan dan kejelasan *input* manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. *Input* manajemen yang dimaksud adalah: tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.

Pandangan *Zamroni* dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus-menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.²³

C. Langkah-Langkah Manajemen Mutu

Ciri-ciri manajemen mutu (sebagai bentuk pelayanan pelanggan), sebagaimana yang dikehendaki dalam TQM yaitu ditandai dengan:

1. Ketepatan waktu pelayanan

²³*Zamroni, Meningkatkan Mutu Sekolah, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hal. 2.*

Setiap dalam melakukan kegiatan tentunya ada target waktu yang ditentukan. Dalam mencapai tujuan yang dirumuskan tentunya harus tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Akurasi pelayanan

Dalam mencapai mutu pendidikan tentunya ada ketepatan dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan tersebut, agar pekerjaannya mempunyai kualitas yang baik.

3. Kesopanan dan keramahan (unsur menyenangkan pelanggan)

Dalam menjaga minat dan kepercayaan konsumen, maka dari *stackholder* pendidikan diupayakan memberikan keramahan dalam memberikan pelayanan sehingga akan membuat pelanggan atau konsumen selalu percaya terhadap kualitas atau mutu dalam pendidikan tersebut.

4. Bertanggung jawab atas segala keluhan (*complain*) pelanggan

Tanggung jawab atas segala keluhan pelanggan yaitu orang tua dan masyarakat itu adalah tanggung jawab *stackholder* dalam pendidikan. Keluhan sebagai masukan dan motivasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

5. Kelengkapan pelayanan

Kelengkapan pelayanan ini akan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Sarana prasarana yang memadai dan lengkap akan menarik perhatian konsumen, dan juga dengan kelengkapan sarana prasarana tentunya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan

Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam masyarakat akan memberikan daya tarik terhadap masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada sekolah terhadap peserta didik atau masyarakat ini akan memberikan penilaian terhadap konsumen atas mutu di sekolah.

7. Variasi layanan

Pemberian layanan ini dalam memberikan pelayanan tentunya terdapat langkah-langkah yang variatif agar mutu pendidikan dapat tercapai. Langkah-langkah yang variasi ini dibutuhkan ketika langkah yang dilakukan kurang berhasil.

8. Pelayanan pribadi

Pelayanan pribadi ini adalah pelayanan terhadap pribadi masing-masing personil sekolah seperti guru harus mengetahui tentang tugas dan tanggung jawabnya, begitu juga kepala sekolah dan siswa.

9. Kenyamanan

Menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga, karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil di sekolah sehingga kegiatan dalam sekolah dapat berjalan dengan baik.

10. Ketersediaan atribut pendukung

Menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga, karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil di sekolah sehingga kegiatan dalam sekolah dapat berjalan dengan baik.

Nasution berhasil mengidentifikasi lima kelompok karakteristik yang digunakan oleh para pelanggan dalam mengevaluasi kualitas jasa.

1. Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, personil, dan sarana komunikasi.
2. Keandalan (*reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
3. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan cepat.
4. Adanya kepastian (*assurance*), yaitu mencakup: kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan keyakinan dari pelanggan.
5. Empati meliputi hubungan komunikasi yang baik, kesediaan untuk peduli, memberi perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah dalam manajemen mutu meliputi : ketepatan waktu pelayanan, ketepatan pelayanan, kesopanan dan keramahan, bertanggungjawab atas segala keluhan pelanggan, kelengkapan pelayanan, kemudahan mendapatkan

pelayanan, variasi layanan, pelayanan pribadi, kenyamanan, ketersediaan atribut pendukung.

D. Unsur-unsur Manajemen Mutu

Manajemen peningkatan mutu mempersyaratkan integrasi dari berbagai unsur yang perlu diintegrasikan. Menurut *Saefullah* unsur-unsur manajemen terdiri dari :

- a. Pimpinan,
- b. Orang-orang yang dipimpin,
- c. Tujuan yang akan dicapai,
- d. Kerja sama dalam mencapai tujuan,
- e. sarana atau peralatan manajemen yang terdiri dari *man, money, materials, machine, method, dan market*²⁴”

Manajemen mutu pendidikan memerlukan karakteristik pimpinan yang tertentu. Pemimpin dalam hal ini kepala madrasah mempunyai peran utama dalam manajemen mutu pendidikan terkait dengan perencanaan, pengambilan keputusan dan kebijakan, pengawasan pengendalian proses, evaluasi terhadap kesesuaian antara konsep dengan realita, dan pengembangan madrasah. Untuk itu kepemimpinan di madrasah harus dipegang oleh orang-orang yang memiliki kapabilitas sebagai pemimpin.

E. Langkah - Langkah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

1. Langkah-langkah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diantaranya:

²⁴U. Saefullah, Op. Cit. hal 4

- a. Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru
- b. Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru
- c. Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman
- d. Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru
- e. Seleksi Peserta Didik Baru
- f. Penentuan Peserta Didik Baru Yang Diterima
- g. Pendaftaran Ulang

Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Susunan Panitia terdiri dari :

- a. Ketua Umum oleh Kepala Sekolah
- b. Ketua Pelaksana oleh Wakil Kepala Sekolah
- c. Sekretaris oleh Staf Tata Usaha atau Guru
- d. Bendahara oleh Bendaharawan Sekolah
- e. Pembantu Umum oleh Guru
- f. Seksi - seksi :
 - 1) Seksi Kesekretariatan oleh Pegawai Tata Usaha
 - 2) Seksi Pengumuman/Publikasi Oleh Guru
 - 3) Seksi Pendaftaran oleh Guru
 - 4) Seksi Seleksi oleh Guru
 - 5) Seksi Kepengawasan oleh Guru

2. Rapat PPDB

Rapat PPDB dipimpin oleh Wakasek membahas tentang ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat. Hasil rapat PPDB ditulis oleh notulen rapat yang mencantumkan:

- a. Tanggal Rapat
 - b. Waktu Rapat
 - c. Tempat Rapat
 - d. Agenda Rapat
 - e. Daftar Hadir Peserta Rapat
 - f. Hal - hal yang menjadi keputusan rapat
3. Pembuatan Pemasangan Pengumuman

Pembuatan Pemasangan Pengumuman berisi diantaranya :

- a. Gambaran singkat sekolah
 - b. Persyaratan pendaftaran peserta didik baru
 - c. Cara pendaftaran
 - d. Waktu pendaftaran
 - e. Waktu dan tempat seleksi
 - f. Kapan pengumuman hasil seleksi diumumkan
4. Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Kelengkapan saat pendaftaran diantaranya : ruang pendaftaran, ruang informasi, dan pelayanan formulir calon peserta didik baru dan formulir bagi peserta didik baru yang diterima. Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru bisa dilakukan dengan *online* di *website* sekolah.

5. Seleksi Peserta Didik Baru

Dibuat tata tertib untuk menyeleksi secara administrasi

6. Penentuan Peserta Didik Baru yang Diterima

Penentuan Peserta Didik Baru yang diterima berdasarkan daya tampung kelas baru dan jenis seleksi yang dipergunakan

7. Pendaftaran Ulang

Pendaftaran ulang dicatat di buku induk yang berisi Nomor urut, nomor induk, identitas peserta didik, identitas orang tua wali dan latar belakang pendidikan peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini sendiri menggunakan tipe penelitian kualitatif serta metode yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran berupa laporan penelitian berisi kutipan-kutipan yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumentasi-dokumentasi resmi lainnya. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan manajemen dalam penerimaan peserta didik baru. Data yang akan diperoleh adalah data kualitatif yang memberikan gambaran-gambaran tentang bagaimana strategi penerimaan siswa baru di SMKN 7 Rejang Lebong dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas mutunya.

B. Data Analisis Tema

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 7 Rejang Lebong, yang berlokasi di jalan lintas Curup, Sumber Bening selupu rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Dimana SMKN 7 Rejang Lebong ini berada di pusat atau dipertengahan desa. Penelitian ini sendiri dilakukan untuk pembuatan

proposal skripsi yang akan diseminarkan sebagai persyaratan mendapat gelar S1 Manajemen Pendidikan Islam.

C. Data Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh secara langsung dilokasi yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan mutu dalam penerimaan siswa baru di SMKN 7 Rejang Lebong. Adapun yang menjadi subjek data primer adalah hasil wawancara dan observasi dari Waka kesiswaan dan kepala TU SMKN 7 Rejang Lebong.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang dari data primer, data ini bisa didapatkan didalam maupun diluar lokasi penelitian. Seperti dari buku, jurnal, dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, penulis menggunakan tehnik observasi sebagai berikut:

1. Pengamatan/Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran-gambaran kondisi objek yang sedang diteliti, seperti mangamati strategi

kepala sekolah, struktur organisasi sekolah, dan kinerja guru mengajar dalam kelas. Dengan observasi, penulis mengadakan pengamatan awal terhadap objek penelitian secara langsung. Fokus observasi ini adalah untuk memperoleh data mengenai manajemen pengelolaan mutu dalam penerimaan siswa baru di SMKN 7 Rejang Lebong ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tatap muka pada narasumber guna mendapatkan informasi dan data. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait dalam penelitian penerimaan siswa baru yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pengelolaan mutu dan bagaimana strategi yang dilakukan Waka kesiswaan dalam penerimaan siswa baru di sekolah tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan mencatat data dokumen-dokumen yang ada di sekolah atau melalui foto dokumentasi terhadap dokumen tersebut. Diantaranya bagan peningkatan siswa baru, bagan pengelolaan mutu, dan strategi Waka kesiswaan dan kepala TU SMKN 7 Rejang Lebong.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Analisis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh *Matthew B. Miles* dan *A. Michael Huberman* yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan.²⁶ Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.89

²⁶Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*,(Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175

yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan.

Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan lapangan.

F. Kredibilitas Penelitian dan Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif pengujian data diperlukan untuk memenuhi kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan mengingat keabsahan dalam penelitian kualitatif perlu pembuktian yang lebih agar hasil penelitian yang didapat tidak diragukan lagi kebenarannya. Oleh karena itu pengujian keabsahan data atau validasi data bisa digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²⁷ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji

²⁷Ahmad tanzeh, *pengantar metode...*, hal. 7

pemahaman peneliti Dengan pemahaman informasi tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁸

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁹ Secara garis besar di triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

²⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 192

²⁹Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek

Tabel 4.1

Profil SMK 7 Negeri Rejang Lebong

NPSN/NSS	107002882/321 260 206 001
Alamat	JL. Lintas Curup-LLG Desa Sumber Bening
Desa/kelurahan	Sumber Bening
Kode Pos	39153
Kecamatan	Selupu Rejang
No SK/Tgl SK	
Pendirian	355/25 Februari 2004
Tgl SK Izin Operasional	
SK Izin Operasional	
Email	Smk1selupurejang@gmail.com
Jumlah Rombel/Jml Siswa	Kelas X : 8/246 orang
	Kelas XI : 8/182 orang
	Kelas XII 7/180 orang
Identitas Kepala Sekolah	
Nama	Budi Setia Edy

NIP	19670221 200604 1 004
Tempat Tanggal Lahir	Palembang, 21 Februari 1967
Pangkat/Golongan/TMT	Pembina/IV.a
Pendidikan/Jurusan/Tahun	S1/Pendidikan Biologi/1998
S1	Biologi
Mapel yang diampu	Biologi
TMT Jabatan Kepala Sekolah	2 januari 2019
Alamat Rumah	Jl.M Usman Kel. Air Bang Kec. CurupTengah
No.Hp	085357785684
Email	bsetiaedy@gmail.com

Sumber data : Studi Observasi di SMK Negeri 7 Rejang Lebong

1. Visi Misi dan Tujuan SMK 7 Negeri Rejang Lebong

Visi :

Menjadikan SMK NEGERI 7 REJANG LEBONG sekolah unggulan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, terampil, cerdas berbudaya, serta mandiri.

Misi :

1. Mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Mewujudkan siswa yang terampil dalam penguasaan iptek yang menguasai bidang keterampilan sebagai bekal terjun ke dunia kerja
3. Mewujudkan siswa yang mandiri yang mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengatasi tantangan masa depan
4. Mewujudkan siswa yang cerdas yang ditunjukkan dengan tingkat kemampuan akademis dengan baik.
5. Mewujudkan siswa yang berbudaya dengan tetap memelihara adat seni budaya daerah.

Tujuan :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan program keahlian.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang yang relevan dengan kompetensi.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang relevan.

2. Sejarah SMK 7 Negeri Rejang Lebong

Pada mulanya SMK Negeri 7 Rejang Lebong berdiri pada tanggal 25 Februari 2004 yang terletak di Desa Sumber Bening dan dulu Kepala Sekolahnya adalah Ibu Sukarsih S.Pd., MM.

SMK Negeri 7 Rejang Lebong dulu masih membuka Jurusan TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Alam) dan TKJ (teknik Komputer Jaringan). Pada masa itu masih satu atap bersama dengan SMP 1 Selupu Rejang atau yang saat ini SMP Negeri 13 Rejang Lebong Yang hanya memiliki 2 lokal atau kelas

Setelah itu SMK Negeri 7 Rejang Lebong pindah tempat, bekas SD 8 Selupu Rejang yang diberikan oleh Kepala Sekolah SD 8 Selupu Rejang Lebong untuk tempat belajar siswa SMK. Tahun demi tahun dilelalui SMK Negeri 7 Rejang Lebong memiliki beberapa jurusan yaitu:

- a. TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Pertanian)
- b. TKJ (Teknik Computer Jaringan)
- c. Akuntansi
- d. STM (Teknik Sepeda Motor)

Setelah ajaran baru 2017/2018 SMK Negeri 7 Rejang Lebong Membuka 1 jurusan baru yaitu TKR (Teknik Kendaraan Ringan) dan Keperawatan. Sekarang banyak siswa yang mendaftar di sekolah tersebut.

Masing-masing jurusan tersebut terdapat ruangan khusus untuk semua siswa/I melakukan praktek. Alat-alat praktek yang tersedia juga telah terjamin

kualitasnya tanpa diragukan lagi. Diharapkan setelah lulus dari SMKN 7 RL para siswa/i telah memiliki keahlian sesuai dengan jurusan yang dipilih nya agar semua itu bisa menjadi bekal mereka masing-masing untuk terjun ke bidang pendidikan yang lebih tinggi ataupun terjun ke dunia kerja ataupun bisnis.

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 7 Rejang Lebong

No	Nama Prasarana	Unit
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Koperasi Siswa	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang BP	1
9	Ruang Osis	1
10	Ruang kelas belajar	24
11	Ruang praktek siswa	5
12	Ruang kamar mandi kepala sekolah	1
13	Ruang kamar mandi wakil kepala sekolah	1
14	Ruang kamar mandi guru	1
15	Ruang kamar mandi TU	1
16	Ruang kamar mandi siswa	2
17	Ruang kamar mandi siswi	2
18	Ruang Mushola	1
19	Ruang Penjaga Sekolah	-
20	Gudang	1
21	Dapur	-
22	Tempat parker	1

Studi observasi di SMK Negeri 7 Rejang Lebong

Tabel 4.3
Sarana di SMK Negeri 7 Rejang Lebong

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Kursi Guru	R. Guru	Milik	25	Laik
2	Lemari	R. Guru	Milik	0	-
3	Tempat Sampah	R. Guru	Milik	0	-
4	Tempat cuci tangan	R. Guru	Milik	0	-
5	Jam Dinding	R. Guru	Milik	0	-
6	Kursi Kerja	R. Guru	Milik	0	-
7	Meja Kerja / sirkulasi	R. Guru	Milik	0	-
8	Papan pengumuman	R. Guru	Milik	1	Laik
9	Kursi dan Meja Tamu	R. Guru	Milik	2	Laik
10	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	R. Guru	Milik	1	-
11	Proyektor	R. Guru	Milik	1	Laik
12	Lemari	R. Guru	Milik	8	Laik
13	Penghapus papan tulis	R. Guru	Milik	12	Laik
14	Lemari Penyimpanan	R. Guru	Milik	9	Laik
15	Papan Statistik	R. Guru	Milik	0	-

Studi observasi di SMK Negeri 7 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah wawancara yaitu untuk memperoleh data primer tentang pelaksanaan sistem penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait langsung dengan kegiatan pelaksanaan penerimaan siswa baru diantaranya Kepala Sekolah, Ketua Penerimaan Siswa Baru dan Kepala TU. Selain itu penulis menggunakan teknik studi dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data tambahan sehingga data yang terkumpul lebih akurat.

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah menganalisa data yang terkumpul dari wawancara dan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai

gambaran peristiwa yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Berikut ini data yang di peroleh dari wawancara yang dianalisa :

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru ?

Pernyataan dari bapak **Budi Setia Edy, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong ketika diwawancarai yaitu sebagai berikut:

Tahap perencanaan telah memiliki struktur organisasi, tenaga pelaksana, dan kelengkapan dokumentasi, peningkatan kepuasan pelanggan aspek nyata, keandalan, responsive, dan empathy sudah baik, namun aspek jaminan masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan ijazah karena kurangnya guru bidang studi.

Akan tetapi pemberian pelayanan yang maksimal dengan menggerakkan komponen-komponen sekolah untuk mendapatkan respon yang terbaik oleh masyarakat. Pemberian "label" akreditasi atau standar mutu dilaksanakan oleh lembaga lain, tetapi dalam hal ini penilaian oleh masyarakat juga dipandang penting dalam menjaga reputasi yang sudah dimiliki oleh sekolah sangat penting.³⁰

Pernyataan selanjutnya di sampaikan oleh Ibu **Suharyanti, SP**

selaku ketua PPDB SMK Negeri 7 Rejang Lebong ketika di wawancarai yaitu sebagai berikut:

Tahap perencana ini ya sudah dilaksanakan sesuai prosedurnya, peningkatan sistem manajemen mutu pada kurikulum dan pelayanan administrasi akademik baik, namun tenaga pendidik jarang mengakses website sekolah sebagai media informasi jadi masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan ijazah karena kurangnya guru bidang studi.³¹

³⁰Budi Setia Edy, Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

³¹ Suharyanti, Ketua PPDB SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dan ketua PPDB, penulis bisa menyampaikan bahwa perencanaan penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong terhadap penerimaan peserta didik, yaitu dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedurnya yang telah memiliki struktur organisasi, tenaga pelaksana, dan kelengkapan dokumentasi, peningkatan kepuasan pelanggan aspek nyata, keandalan, responsive, dan empathy sudah baik dan tenaga pendidiknya kekurangan.

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru

Pernyataan ini di sampaikan oleh Ibu **Suharyanti, SP** selaku ketua PPDB SMK Negeri 7 Rejang Lebong ketika di wawancara yaitu sebagai berikut:

Pengorganisasian ini dalam struktur kepanitiaan dalam pelaksanaan PPDB ini terdiri dari penanggung jawab, ketua I, ketua II, sekretaris dan anggota. Selain itu pihak Struktur kepanitiaan pihak sekolah terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, operator sekolah, humas dan anggota. Panitia PPDB di sekolah terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan anggota dituangkan dalam SK Kepala SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

Tugas panitia PPDB di sekolah antara lain dipilah menjadi beberapa kepanitiaan untuk penanggung jawab tugasnya bertanggung jawab keseluruhan program kegiatan dari awal penerimaan peserta didik sampai akhir kegiatan penerimaan peserta didik. Ketua tugasnya membuat rencana program pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Sekretaris tugasnya membuat dan menyiapkan administrasi PPDB. Bendahara tugasnya menyusun rencana dan membelanjakan keuangan PPDB. Humas membuat, memasang dan menyebarkan pengumuman yang berhubungan dengan penerimaan peserta

didik. Operator sekolah mengentri data siswa kemudian dikoneksikan kepada operator dinas. Setiap operator sekolah punya password masing-masing.³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua PPDB, penulis bisa menyampaikan bahwa pengorganisasian penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong terhadap penerimaan peserta didik, yaitu pengorganisasian mempunyai struktur kepanitian yang dipilahmenjadi beberapa kepanitian untuk penanggung jawab tugasnya bertanggung jawab keseluruhan program kegiatan dari awal penerimaan peserta didik sampai akhir kegiatan penerimaan peserta didik.

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru ?

Pernyataan dari bapak **Budi Setia Edy, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong ketika diwawancarai yaitu sebagai berikut

Kewenangan pihak dinasdalam pelaksanaan proses penerimaan peserta didik baru yakni menerima entri data yang berasal dari operator sekolah. Operator dinas yang bertugas mengolah data calon siswa baru, merengking nilai dari setiap calon siswa baru dan diberi hak akses untuk perpanjangan waktu pendaftaran yang diminta sekolah.

Karena pelaksanaan proses pendaftaran calon peserta didik baru datang ke SMK pilihan 1 dengan mengisi berkas/ formulir pendaftaran terlebih dahulu lalu calon siswa menyerahkan berkaspendaftaran dan operator sekolah mengentri data peserta didik baru tersebut.

Calon peserta didik menerima tanda bukti pendaftaran untuk daftar ulang bila diterima. Tahap selanjutnya calon peserta

³² Suharyanti, Ketua PPDB SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

didik dapat melihat pengumuman hasil seleksi Setiap calon peserta didik yang datang ke sekolah ini.

Tahap tata cara daftar ulang calon siswa baru membawa berkas bukti pendaftaran ke sekolah yang dituju lalu mengisi formulir biodata, blanko seragam sekolah, kesanggupan tata tertib, dan biaya sekolah.³³

Pernyataan selanjutnya di sampaikan oleh Ibu **Suharyanti, SP**

selaku ketua PPDB SMK Negeri 7 Rejang Lebong ketika di wawancarai yaitu sebagai berikut:

“iya, Saat proses pelaksanaan PPDB ialah antara operator dinas dan operator sekolah mengentri data calon siswa baru berdasarkan NUN (Nilai Ujian Nasional) dan pilihan sekolah yang dipilih siswa. Karena PPDB SMK Negeri ini setiap peserta didik berhak memilih 2 sekolah. Selain itu pihak dinas juga mengurus kaitannya dengan penambahan nilai piagam. Operator dinas yang mengelola peringkat calon siswa berdasar nilai dan pilihan sekolah”.

“Pengolahan nilai tes ini juga diatur melalui sistem komputerisasi yang dibuat dengan berdasarkan NUN (Nilai Ujian Nasional) calon siswa baru diurutkan dari yang tertinggi sampai terendah dan ada tambahan nilai bila mempunyai piagam prestasi. Dan disini siswa bisa memonitor hasil peringkat setiap saat melalui jurnal harian yang dikelola sekolah untuk mempersiapkan apabila tidak diterima di pilihan 1 otomatis tergeser ke sekolah pilihan 2”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dan ketua PPDB, penulis bisa menyampaikan bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong terhadap penerimaan peserta didik baru yakni dilaksanakan melalui sistem komputerisasi yang dibuat dengan berdasarkan NUN (Nilai Ujian Nasional), Operator dinas yang bertugas mengolah data calon

³³ Budi Setia Edy, Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

³⁴ Suharyanti, Ketua PPDB SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

siswa baru, merengking nilai dari setiap calon siswa baru dan diberi hak akses untuk perpanjangan waktu pendaftaran yang diminta sekolah, dan calon peserta didik menerima tanda bukti pendaftaran untuk daftar ulang bila diterima.

4. Bagaimana pengawasan manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru?

Pernyataan dari bapak **Budi Setia Edy, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong ketika diwawancarai yaitu sebagai berikut:

“ya saya mengawasinya dengan cara melakukan pengawasan dengan penanggung jawaban yang dilalukansaat pelaksanaan PPDB berlangsung dan seluruh panitia melaksanakan tugas sesuai tugas dan wewenang yang telah ditetapkan masing-masing personil panitia PPDB”.³⁵

5. Bagaimana penilaian (evaluasi) manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru?

Pernyataan dari bapak **Budi Setia Edy, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong ketika diwawancarai yaitu sebagai berikut:

“Evaluasi selalu kami lakukan setiap dalam rapat bulanan, mulai dari kinerja para guru, kedisiplinan, dll. Kami juga selalu memberikan motivasi dan solusi jika ada permasalahan. Selanjutnya dari evaluasi diumpun balikkan dalam sebuah rapat pada awal tahun pelajaran dengan harapan bisa

³⁵ Budi Setia Edy, Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

dilaksanakan dengan maksimal pada penerimaan peserta didik tahun berikutnya.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah, penulis bisa menyampaikan bahwa penilaian (evaluasi) dalam penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong terhadap penerimaan peserta didik baru yakni selalu melakukan umpan balik pada setiap rapat awal tahun pelajaran dan melakukan rapat bulanan mulai dari keinerja guru dan kedisiplinan agar mendapatkan solusi dan memecahkan permasalahan yang ada.

6. Apa faktor pendukung manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru

Pernyataan dari bapak **Budi Setia Edy, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong ketika diwawancarai yaitu sebagai berikut:

“sarana prasarana yang sudah semakin baik dari sebelum-sebelumnya dan jurusan yang ada di SMK ini mulai berkembang semakin banyak dari hanya 1 dan sekarang sudah ada 6 jurusan, meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik siswa.

Diantaranya juga kami menjalin hubungan dengan lingkungan masyarakat, dengan sekitar, dengan orang tua peserta didik, komite sekolah, dan juga para alumni. Masih ada program-program lain yang berkaitan dengan humas atau kesiswaan nanti bisa ditanyakan.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah, penulis bisa menyampaikan bahwa faktor pendukung dalam penerimaan

³⁶ Budi Setia Edy, Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

³⁷ Budi Setia Edy, Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

peserta didik baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong terhadap penerimaan peserta didik baru yakni SMK mulai berkembang semakin banyak dari hanya 1 dan sekarang sudah ada 6 jurusan, meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik siswa

7. Apa faktor penghambat manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru

Pernyataan dari bapak **Budi Setia Edy, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong ketika diwawancarai yaitu sebagai berikut:

“Tenaga pendidik kurang dan faktor penghambat yang pertama itu adalah mengubah mindset kita ya. Kalau untuk siswa, mereka datang kesekolah itu hanya datang sekedar datang, mereka masih belum menyadari niat awal mereka sebenarnya datang ke sekolah ini kan belajar untuk mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat.

Dalam pelaksanaan ada hambatan dalam melakukan promosi, dikarenakan terbatasnya alat transportasi yang dimiliki sekolah sehingga menyebabkan kurang menyebarkan brosur yang disediakan, selain itu juga tempat sekolah kami ini sangat begitu jauh.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah, penulis bisa menyampaikan bahwa faktor penghambat dalam penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong terhadap penerimaan peserta didik baru yakni keterbatasan dalam transportasi dan letak sekolah tidak begitu strategi.

³⁸ Budi Setia Edy, Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

C. Pembahasan Penelitian

Data penelitian tentang Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong di peroleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumentasi serta observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan Ketua PPDB.

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, staf, guru, dan orang-orang yang terlibat di dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas, dan terarah. Walaupun masih ada yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Perencanaan Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak. Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat.

Tahap perencanaan memiliki struktur organisasi, tenaga pelaksana, kelengkapan dokumentasi, peningkatan kepuasan pelanggan aspek nyata, keandalan, responsive, dan empathy yang baik. Dengan cara memberikan pelayanan yang maksimal dengan menggerakkan komponen-komponen sekolah dengan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Langkah - langkah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diantaranya :

1. Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Pada awal tahun pembelajaran kepala sekolah membentuk Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses penerimaan peserta didik baru

2. Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru

Setelah panitia penerimaan peserta didik baru dibentuk, kemudian dilaksanakan rapat koordinari untuk membahas apa-apa saja yang akan dilaksanakan panitia dalam penerimaan peserta didik baru

3. Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman

Panitia penerima peserta didik baru mengumumkan atau memasang brosur kecalon peserta didik baru agar mereka berminat masuk ke sekolah dengan memberitahukan jurusan apa saja yang ada disekolah. Adapun jurusan yang ada di SMKN 7 Rejang Lebong adalah jurusan Akuntansi, Keperawatan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Agribisnis (teknik pengelolaan hasil pertanian)

4. Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Setelah pengumuman brosur maka sekolah mengadakan penerimaan di sekolah dengan mendirikan stand tempat penerimaan peserta didik yang ingin mendaftar

5. Seleksi Peserta Didik Baru

Setelah calon peserta didik mendaftarkan diri, maka pihak panitia melaksanakan tes tertulis dan lisan sebagai penyeleksi calon peserta didik baru

6. Penentuan Peserta Didik Baru Yang Diterima

Setelah seleksi dilaksanakan maka panitia mengumumkan siapa-siapa saja yang diterima dan yang tidak kemudian diumumkan oleh panitia

7. Pendaftaran Ulang

Setelah pengumuman peserta didik baru yang diterima maka mereka harus mendaftarkan ulang sebagai bukti mereka benar-benar diterima.

Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Susunan Panitia terdiri dari :

- a. Ketua Umum oleh Kepala Sekolah Budy Setia Edy
- b. Ketua Pelaksana oleh Wakil Kepala Sekolah Ibu Suharyanti
- c. Sekretaris oleh Staf Tata Usaha atau Guru
- d. Bendahara oleh Bendaharawan Sekolah
- e. Pembantu Umum oleh Guru

f. Seksi - seksi :

- a) Seksi Kesekretariatan dilakukan oleh Pegawai Tata Usaha
- b) Seksi Pengumuman/Publikasi dilakukan Oleh Guru
- c) Seksi Pendaftaran dilakukan oleh Guru
- d) Seksi Seleksi dilakukan oleh Guru
- e) Seksi Kepengawasan dilakukan oleh Guru dan Kepala Sekolah

1. Rapat PPDB

Rapat PPDB dipimpin oleh Wakasek membahas tentang ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat. Hasil rapat PPDB ditulis oleh notulen rapat yang mencantumkan :

- a. Tanggal Rapat : 30 Maret 2019
- b. Waktu Rapat : jam 09:30 s/d selesai
- c. Tempat Rapat : Ruang Guru SMK 7 Rejang lebong
- d. Agenda Rapat : Penerimaan Peserta Didik Baru
- e. Daftar Hadir Peserta Rapat : Kepala Sekolah, Dewan Guru Dan Staf TU
- f. Hal-hal Yang Menjadi Keputusan Rapat : Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik baru di tetapkan pada tanggal 30 April 2019, persyaratan yang harus dilengkapi ketika ingin mendaftar di SMK Negeri 7 Rejang Lebong

2. Pemasangan Pengumuman

Pembuatan Pembuatan Pemasangan Pengumuman berisi diantaranya:

- a. Gambaran singkat sekolah
- b. Persyaratan pendaftaran peserta didik baru
- c. Cara pendaftaran
- d. Waktu pendaftaran
- e. Waktu dan tempat seleksi
- f. Kapan pengumuman hasil seleksi diumumkan

3. Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Kelengkapan saat pendaftaran diantaranya : ruang pendaftaran, ruang informasi, dan pelayanan formulir calon peserta didik baru dan formulir bagi peserta didik baru yang diterima. Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru bisa dilakukan dengan *online* di *website* sekolah.

4. Seleksi Peserta Didik Baru

Dibuat tata tertib untuk menyeleksi secara administrasi

5. Penentuan Peserta Didik Baru yang Diterima

Penentuan Peserta Didik Baru yang diterima berdasarkan daya tampung kelas baru dan jenis seleksi yang dipergunakan

6. Pendaftaran Ulang

Pendaftaran ulang dicatat di buku induk yang berisi Nomor urut, nomor induk, identitas peserta didik, identitas orang tua wali dan latar belakang pendidikan peserta didik.

Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.
- b. Rasio murid dan guru. Yang dimaksud rasio murid dan guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid guru adalah 1 : 30.

2. Pengorganisasian Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Pengorganisasiansekolah dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran. Adapun yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah mengawasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Tugas dan tanggung jawab ketua panitia adalah memimpin dan mengorganisasikan panitia pelaksanaan peserta didik baru. Tugas dan tanggungjawab sekretaris adalah mencatat setiap administrasi penerimaan

peserta didik baru. Tugas dan tanggung jawab anggota adalah melaksanakan perencanaan yang telah dibuat mengenai penerimaan peserta didik baru.

Dari hasil penelitian diatas fungsi manajemen merupakan pedoman-pedoman yang akan mengarahkan seorang manajer atau pemimpin dalam menjalankan organisasi yang dipimpinnya. Dengan implementasi sejumlah fungsi manajemen dengan baik maka akan memudahkan para manajer untuk melakukan analisa akan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang datang dari dalam dan luar lembaga yang dipimpinnya.³⁹

Pengorganisasian dalam struktur kepanitiaan dalam pelaksanaan PPDB ini terdiri dari penanggung jawab ketua ibu Suharyani dan dewan Guru yang lainnya. Selain itu pihak Struktur kepanitiaan pihak sekolah terdiri dari penanggung jawab yaitu kepala sekolah, ketua yaitu wakil kesiswaan, sekretaris yaitu kepala TU, bendahara, operator sekolah, humas dan anggota yang meliputi segenap dewan guru.

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”.⁴⁰ Selain itu juga disebutkan dalam: “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.”⁴¹

³⁹ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta:MediaAkademi, 2016), hal.3.

⁴⁰UU Nomor 20/ 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴¹PP Nomor 19/ 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*

Tugas panitia PPDB di sekolah antara lain dipilah menjadi beberapa kepanitiaan untuk penanggung jawab tugasnya bertanggung jawab keseluruhan program kegiatan dari awal penerimaan peserta didik sampai akhir kegiatan penerimaan peserta didik. Ketua tugasnya membuat rencana program pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Sekretaris tugasnya membuat dan menyiapkan administrasi PPDB. Bendahara tugasnya menyusun rencana dan membelanjakan keuangan PPDB, Humas membuat, memasang dan menyebarluaskan pengumuman yang berhubungan dengan penerimaan peserta didik. Operator sekolah mengentri data siswa kemudian dikoneksikan kepada operator dinas dan setiap operator sekolah punya password masing-masing.

3. Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Pelaksanaan yang dilakukan dalam upaya pengelolaan penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Kejuruan dan upaya peningkatan sumber daya tenaga kependidikan adalah melalui pelatihan terintegrasi bagi guru, kepala sekolah, dan staf dinas yang didasarkan kepada kompetensi yang harus mereka miliki. Untuk keperluan pelatihan terintegrasi tersebut salah satu materi dasar adalah tentang penerimaan siswa baru. Hal ini dilaksanakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mencapai pendidikan yang bermutu dengan cara memberikan penilaian terhadap sekolah terhadap kemampuan mereka melakukan pengelolaan penerimaan siswa baru. Agar mutu pendidikan sesuai dengan yang seharusnya dan yang diharapkan masyarakat, mungkin perlu kita

pertanyakan standar seperti apa yang dapat dijadikan acuan. Jika standar yang dikehendaki bersifat nasional, maka hendaknya standar tersebut juga harus bersifat nasional pula, baik dari aspek input hingga proses outputnya.

Adapun pelaksanaannya sebagai bentuk pelayanan pelanggan sebagaimana yang dikendakinya adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelayanan

Setiap dalam melakukan kegiatan tentunya ada target waktu yang ditentukan. Dalam mencapai tujuan yang dirumuskan tentunya harus tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Akurasi pelayanan

Dalam mencapai mutu pendidikan tentunya ada ketepatan dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan tersebut, agar pekerjaannya mempunyai kualitas yang baik.

3. Kesopanan dan keramahan (unsur menyenangkan pelanggan)

Dalam menjaga minat dan kepercayaan konsumen, maka dari *stackholder* pendidikan diupayakan memberikan keramahan dalam memberikan pelayanan sehingga akan membuat pelanggan atau konsumen selalu percaya terhadap kualitas atau mutu dalam pendidikan tersebut.

4. Bertanggung jawab atas segala keluhan (*complain*) pelanggan

Tanggung jawab atas segala keluhan pelanggan yaitu orang tua dan masyarakat itu adalah tanggung jawab *stackholder* dalam

pendidikan. Keluhan sebagai masukan dan motivasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

5. Kelengkapan pelayanan

Kelengkapan pelayanan ini akan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Sarana prasarana yang memadai dan lengkap akan menarik perhatian konsumen, dan juga dengan kelengkapan sarana prasarana tentunya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

6. Kemudahan mendapatkan pelayanan

Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam masyarakat akan memberikan daya tarik terhadap masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada sekolah terhadap peserta didik atau masyarakat ini akan memberikan penilaian terhadap konsumen atas mutu di sekolah.

7. Variasi layanan

Pemberian layanan ini dalam memberikan pelayanan tentunya terdapat langkah-langkah yang variatif agar mutu pendidikan dapat tercapai. Langkah-langkah yang variasi ini dibutuhkan ketika langkah yang dilakukan kurang berhasil.

8. Pelayanan pribadi

Pelayanan pribadi ini adalah pelayanan terhadap pribadi masing-masing personil sekolah seperti guru harus mengetahui tentang tugas dan tanggung jawabnya, begitu juga kepala sekolah dan siswa.

9. Kenyamanan

Menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga, karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil di sekolah sehingga kegiatan dalam sekolah dapat berjalan dengan baik.

10. Ketersediaan atribut pendukung

Menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga, karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil di sekolah sehingga kegiatan dalam sekolah dapat berjalan dengan baik.

Pada saat proses pelaksanaan PPDB antara operatordinas dan operator sekolah mengentri data calon siswa baru berdasarkan NUN (Nilai Ujian Nasional) dan pilihan sekolah yang dipilih siswa. Karena PPDB setiap peserta didik berhak memilih 2 sekolah. Selain itu pihakdinas juga mengurus kaitannya dengan penambahan nilai piagam. Operator dinas yang mengelola peringkat calon siswa berdasar nilai danpilihan sekolah.

Pengolahan nilai tes ini juga diatur melalui sistem komputerisasi yang dibuatdengan berdasarkan NUN (Nilai UjianNasional) calon siswa baru diurutkan dari yang tertinggi sampai terendah dan ada tambahan nilai bila mempunyai piagam prestasi. Dan disini siswa bisa memonitor hasil peringkat

setiap saat melalui jurnal harian yang dikelola sekolah untuk mempersiapkan apabila tidak diterima di pilihan 1 otomatis tergeser ke sekolah pilihan 2.⁴²

Pelaksanaan seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi peserta didik penting dilaksanakan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Adapun cara-caraseleksi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.
- b. Melalui penelusuran bakat kemampuan, penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.
- c. Berdasarkan nilai UN.⁴³

Lembaga pendidikan sebagai penyedia produk jasa pendidikan dituntut menjaga mutu jasa pendidikan baik berdasarkan konsep absolut maupun berdasarkan konsep relatif, baik terhadap pelanggan eksternal maupun terhadap pelanggan internal. Sejalan dengan karakter mutu sebagaimana ditegaskan oleh *Domingo*, bahwa mutu harus tetap menjadi nomor satu dalam menjaga kepuasan pelanggan, maka perbaikan yang

⁴² Suharyanti, SP, Ketua PPDB SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

⁴³Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Op.Cit., hal, 209

berkesinambungan (*continuous improvement*) terhadap mutu produk merupakan tuntutan yang sangat mendasar. Upaya perbaikan mutu yang berkesinambungan disebut pengendalian mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) dalam bahasa Inggris atau Kaizen dalam bahasa Jepang.⁴⁴

4. Pengawasan Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Proses penerimaan siswa baru harus dilaksanakan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memperdayakan lembaga pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pengelolaan penerimaan dilakukan dengan melakukan pendekatan secara emosional dengan masyarakat dan selanjutnya dilakukan upaya promosi yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan selalu mengikuti perkembangan perubahan.

Sedangkan pengawasannya dilakukan dengan cara pengawasan dengan penanggung jawaban yang dilakukan saat pelaksanaan PPDB berlangsung dan seluruh panitia melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan masing-masing personal panitia PPDB.⁴⁵

Komite sekolah bersama pengawas pembina satuan pendidikan melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan PPDB di tingkat satuan pendidikan.

⁴⁴Rene T Domingo. *Nonstop Improvement Quality Redefined*, The Asian Manager Journal, August 1992, Hal.27

⁴⁵Budi Setia Edy, Kepala Sekolah SMk Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

5. Penilaian (evaluasi) Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Evaluasi merupakan suatu proses kontinu dalam memperoleh data maupun informasi guna mengambil suatu keputusan. Agar mutu pendidikan sesuai dengan apa yang seharusnya diharapkan oleh masyarakat, maka perlu ada standar yang dijadikan *pagu (benchmark)*. Dengan menggunakan instrument akreditasi yang komprehensif dan dikembangkan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan diharapkan profil mutu sekolah dapat dipetakan untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam kaitannya dengan standar pendidikan, pengelolaan penerimaan siswa baru di sekolah menjadi salah satu bagian yang penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata suatu sekolah berdasarkan standar minimal yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 2000, yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilaksanakan pengembangan sekolah secara adil dan merata baik untuk sekolah negeri maupun swasta.⁴⁶

Menurut pernyataan dari kepala sekolah SMK Negeri 7 Rejang Lebong Evaluasi selalu dilakukan setiap dalam rapat bulanan, mulai dari kinerja guru, kedisiplinan, memberikan motivasi dan solusi jika ada permasalahan. Selanjutnya evaluasi diumpun balikkan dalam sebuah rapat

⁴⁶*Anonim, 2005*

pada awal tahun pelajaran dengan harapan bisa dilaksanakan dengan maksimal pada penerimaan peserta didik baru pada tahun berikutnya.⁴⁷

6. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru

Merencanakan program sekolah secara optimal. Tujuannya adalah mampu mencapai target yang ditetapkan. Melalui pengadaan dan pengembangan tenaga pendidik, berdampak pada peningkatan mutu penerimaan peserta didik. Namun, hal tersebut tidak terlepas faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.

Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana semakin membaik dari sebelumnya dan jurusan yang ada di sekolah semakin banyak dari hanya 1 jurusan dan sekarang menjadi 6 jurusan, dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan masyarakat sekitar, dengan orang tua peserta didik, komite sekolah dan juga para alumni, serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik siswa.

Manfaat manajemen mutu bagi lembaga pendidikan, guru dan siswa :

- a. meningkatnya ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan memperbaiki tes bakat sertifikasi kompetensi dan portofolio.

⁴⁷ Budi Setia Edy, Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Wawancara 7 Juli 2020

- b. membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif.
- c. menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi jam belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada hari-hari libur.
- d. meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.
- e. membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan ketrampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah mengubah mised tenaga pendidik kurang dan sulit mencari tenaga pendidik yang terhusus yang sesuai dengan mata pelajaran, sirkulasi keuangan tidak sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajarannya. Rendahnya motivasi belajar peserta didik, disebabkan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran karena mengantuk.

Dalam pelaksanaannya ada juga hambatan dalam melakukan promosi, dikarenakan terbatasnya alat transportasi yang dimiliki sekolah sehingga menyebabkan kurang menyebarkan brosur yang disediakan, selain itu juga tempat sekolah ini sangat begitu jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang “Manajemen Mutu Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Negeri 7 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yaitu dengan cara menerapkan fungsi manajemen (*POAC*) antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) serta penilaian (*evaluasi*) telah berjalan dengan maksimal karena pelaksanaannya mengacu berdasarkan unsur-unsur manajemen mutu pendidikan. perencanaan yang dilakukan dalam rapat kerja tahunan, misalnya dalam evaluasi selalu dilakukan setiap dalam rapat bulanan, mulai dari kinerja guru, kedisiplinan, memberikan motivasi dan solusi jika ada permasalahan. Selanjutnya evaluasi diumpun balikkan dalam sebuah rapat pada awal tahun pelajaran dengan harapan bisa dilaksanakan dengan maksimal pada penerimaan peserta didik baru pada tahun berikutnya. Rapat diselenggarakan menjelang awal tahun pelajaran baru. Rapat ini membahas penerimaan peserta didik baru pada tahun ketahun agar lebih baik dari pada tahun sebelum. Apabila kata mutu digabungkan dengan kata pendidikan, berarti menunjuk kepada kualitas product yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat

diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan.

2. Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana semakin membaik dari sebelumnya dan jurusan yang ada di sekolah semakin banyak dari hanya 1 jurusan dan sekarang menjadi 6 jurusan, dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan masyarakat sekitar, dengan orangtua peserta didik, komite sekolah dan juga para alumni, serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mengubah mised tenaga pendidik kurang dan sulit mencari tenaga pendidik yang terhusus yang sesuai dengan mata pelajaran, sirkulasi keuangan tidak sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Kepada Kepala SMK yang telah menjalankan penerimaan peserta didik, untuk lebih memperhatikan lagi terhadap pembinaan dan pengembangan peserta didik. Agar bisa melakukan rekrutmen maupun seleksi peserta didik dengan maksimal. Kemudian sekolah menjadi lebih unggul dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain

2. Pihak sekolah harus melengkapi dokumen-dokumen penunjang yang terkait kegiatan pelaksanaan manajemen mutu, untuk mempermudah dalam proses penerimaan peserta didik baru
3. Peningkatan kapasitas tenaga pendidik di upayakan menjadi perhatian khusus, pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Perlunya penambahan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta/
- Gaspersz Vincent. 2001. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, Bumi Aksara.
- Gunawan, Iman.2014. *Perencanaan strategik bagi organisasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Harold Koontz.1984. *Management*. Singapore: Tien Wah Press.
- Jamal. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: Diva Press
- James A.F. 1982, *Manajemen, Prentice/Hall International*, Englewood Cliffs, New York.
- Joremo S Arcaro. 2005, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Penerbit Riene Cipta.
- Matry, Nurdin. 2008. *Implementasi Manajemen Mutu sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*, Makassar: Aksara Madani.
- Mulyasa,E. 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Nanang Fatah.2009, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung,

Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Grasindo.

Poewadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bumi Aksara, Jakarta, 1989.

Sagala, Dr. Syaiful, M.Pd. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima.

Sallis Edward.
2006, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., IRCiSoD, Yogyakarta:Cet. IV.

Setiyawati Novita, 2010. *Manajemen Kesiswaan di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Khusus di SMP Negeri 1 Pamekasan*. Tesis.

Siagian P. Sondang. 2004. *Manajemen Strategi*. Bumi aksara, Jakarta

Slamet Margono. 1994 *Manajemen Mutu Terpadu dan Perguruan Tinggi Bermutu*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,

Sunarto dan Jajuk Herawati. 2002. *Manajemen*. Yogyakarta: Mahenoko Total Design

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 313 /In.34/FT/PP.00.9/06/2020 23 Juni 2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rina Oktaria
NIM : 16561013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Negeri 07 Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 23 Juni s.d 23 September 2020
Tempat Penelitian : SMK Negeri 07 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 112 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd** 19630410 199803 1 001
 2. **Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd** 19690807 200312 1 001.

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rina Oktaria**

N I M : **16561013**

JUDUL SKRIPSI : **Manajemen Mutu Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan :**
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 145 /IP/DPMPSTP/VI/2020

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 313/In.34/FT/PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 29 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rina Oktaria / Banding Agung, 01 Januari 1998
NIM : 16561013
Pekerjaan : Belum/Tidak Bekerja
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Manajemen Mutu Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Juni 2020 s/d 23 September 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 29 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Bambang Budiono, SE
Pembina/IV.a
NIP. 19710213 200312 1 003

Disusun :

Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Kepala SMK Negeri 7 Rejang Lebong
Yang Bersangkutan
Arsip



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rina Oktaria
 NIM : 16561015
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Nurzar Ahmad, M.Pd
 PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Negeri 1 Pegang Leleang

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

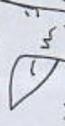
NAMA : Rina Oktaria
 NIM : 16561015
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Nurzar Ahmad, M.Pd
 PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Negeri 1 Pegang Leleang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.


 Dr. Nurzar Ahmad, M.Pd
 NIP. 19620410 199803 1 001

Pembimbing II.


 Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690807 200812 1 001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	31/2020 03	Cara penulisan berdasarkan buku panduan.	Zh	Raf
2	16/2020 06	Pengutipan UUD dan para ahli.	Zh	Raf
3	19/2020 06	acc lanjut ketapangan.	Zh	Raf
4	15/2020 07	Hasil penelitian dan wawancara.	Zh	Raf
5	23/2020 07	Perbaiki Pembahasan Penelitian.	Zh	Raf
6	04/2020 08	perjelas pembahasan	Zh	Raf
7	07/2020 08	Pengutipan dan tulisan	Zh	Raf
8	08/2020 08	acc Ujian.	Zh	Raf



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/2020 07	- Tdk Cr. penulisan - pengutipan.	Zh	Raf
2	16/2020 06	- Rangkap paragraf standar, wawancara	Zh	Raf
3	19/2020 06	- Lanjut ke lapangan	Zh	Raf
4	14/2020 07	- Hasil penelitian - kelayakan & wawancara dll. kaiti pan	Zh	Raf
5	23/2020 07	- Pembahasan semi tuntas.	Zh	Raf
6	05/2020 08	- Perbaiki perjelas babnya Uraian dan pembahasannya.	Zh	Raf
7	07/2020 08	- Akreditasi.	Zh	Raf
8	07/2020 08	Acc Ujian	Zh	Raf

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SuHaryanti, SP

Jabatan : Waka kesiswaan

Menyatakan bahwa :

Nama : Rina Oktaria

NIM : 16561013

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Manajemen Mutu Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMKN 7 Rejang Lebong.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Juli 2020

Responden



Suharyanti, SP

NIP. 19720513 200604 2 008

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Setia Edy,S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Rina Oktaria

NIM : 16561013

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul “Manajemen Mutu Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMKN 7 Rejang Lebong”.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 juli 2020

Responden



Budi Setia Edy,S.Pd

NIP. 19670221 200604 1 004

PEDOMAN WAWANCARA

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Wawancara

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
	Bagaimana manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru di SMKN 7 Rejang Lebong	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana perencanaan manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru• Bagaimana pengorganisasian manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru• Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru• Bagaimana pengawasan manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru• Bagaimana penilaian (evaluasi) manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru	Ketua PPDB Ketua PPDB Ketua PPDB Ketua PPDB Ketua PPDB
	Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Mutu dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMKN 7 Rejang	<ul style="list-style-type: none">• Apa faktor pendukung manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru• Apa faktor penghambat	Ketua PPDB

	Lebong	manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru	Ketua PPDB
--	--------	--	------------

B. Observasi

No	Indikator-indikator observasi	Observasi	Observat
1	<p>Fropil sekolah SMK Negeri 07 Rejang Lebong.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 07 Rejang Lebong.? 2. Apa saja Visi Misi dan Tujuan sekolah SMK Negeri 07 Rejang Lebong? 3. Bagaimana stuktur organisasi yang ada di sekolah SMK Negeri 07 Rejang Lebong. 4. Berapa jumlah tenaga pendidik dan siswa pada tahun trakhir 		<p style="text-align: center;">KEPSEK</p>
2	<p>Tujuan atau sasaran sekolah SMK Negeri 07 Rejang Lebong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa rencana kedepannya dalam penerimaan siswa baru? 2. Bagaimana pengelolaan atau proses manajemen mutu dalam peserta didik baru? 3. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu dalam penerimaan peserta didik baru 		<p style="text-align: center;">KEPSEK</p>

C. Dokumentasi

No	Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1	Fropil Sekolah	✓	
2	Visi Misi Sekolah	✓	
3	Struktur Sekolah	✓	
4	Struktur Staf TU	✓	
5	Struktur Komite Sekolah	✓	
6	Daftar Hadir Guru SMK Negeri 07 Rejang Lebong	✓	
7	Daftar Urut Kepangkatan Guru SMK Negeri 07 Rejang Lebong 2019/2020	✓	
8	Daftar Urut Kepangkatan STAF TU SMK Negeri 07 Rejang Lebong 2019/2020	✓	
9	Kalender Pendidikan	✓	
10	Foto kegiatan	✓	